
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainu-malang.ac.id

Implementasi Manajemen Perpustakaan Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah

Duki

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang; Indonesia
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur,
Indonesia

e-mail: ahmadmasduki77@gmail.com

Mohammad Irfanudin

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang; Indonesia
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur,
Indonesia

e-mail: irfanstainu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen perpustakaan partisipatif dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan perpustakaan dilaksanakan secara partisipatif melalui penyusunan program kerja yang melibatkan kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, tenaga kependidikan, serta mempertimbangkan kebutuhan peserta didik; (2) pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas dan koordinasi antarpengelola sehingga tercipta sinergi dalam pengelolaan perpustakaan; (3) pelaksanaan program perpustakaan didukung oleh pengadaan koleksi melalui dana BOS dan donasi dari guru, orang tua, alumni,

serta masyarakat, disertai berbagai kegiatan literasi; dan (4) pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap program dan layanan perpustakaan. Implementasi manajemen perpustakaan partisipatif terbukti mampu meningkatkan budaya literasi peserta didik melalui meningkatnya minat baca, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, serta keterlibatan aktif seluruh warga madrasah dalam pengembangan perpustakaan.

Kata kunci: Manajemen Perpustakaan Partisipatif; Budaya Literasi

Abstract: This study aims to analyze the implementation of participatory library management in improving the literacy culture of students at MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) library planning was carried out participatively through the formulation of work programs involving the principal, librarian, teachers, educational staff, and by considering students' needs; (2) organizing was implemented through a clear division of tasks and effective coordination among library managers, creating synergy in library management; (3) implementation of library programs was supported by the procurement of collections through School Operational Assistance (BOS) funds and donations from teachers, parents, alumni, and the community, accompanied by various literacy activities; and (4) supervision was conducted through regular evaluation of library programs and services. The implementation of participatory library management has proven to contribute positively to improving students' literacy culture, as reflected in their increased reading interest, greater utilization of the library as a learning resource, and active participation of all members of the madrasah community in library development.

Keywords: Participatory Library Management; Literacy Culture

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah tumbuhnya budaya literasi yang menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mencapai 72,44, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 66,77. Selain itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan menjadi 73,52. Capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam budaya literasi masyarakat Indonesia. Namun demikian, peningkatan tersebut masih perlu diimbangi dengan pemerataan akses, kualitas layanan perpustakaan, serta penguatan tata kelola perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hingga tahun 2024, jumlah perpustakaan di Indonesia tercatat sebanyak 219.415 unit yang tersebar di berbagai jenjang dan jenis perpustakaan.¹

¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat," 30 Desember 2024, <https://perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>.



Gambar 1
Sumber: Perpustakaan Nasional RI, Kajian Perpustakaan Indonesia 2024.

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan literasi informasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat informasi dan wahana belajar yang mampu meningkatkan minat baca serta kompetensi literasi peserta didik. Oleh karena itu, perpustakaan perlu dikelola secara profesional melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar layanan yang diberikan efektif, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menegaskan bahwa perpustakaan diselenggarakan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkualitas, dan berdaya saing.²

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan,

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong perubahan paradigma pengelolaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan tidak lagi hanya berorientasi pada layanan konvensional, tetapi dituntut mampu menghadirkan layanan yang inovatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan pengguna. Hasil systematic review yang dilakukan oleh Rodin dkk. menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah abad ke-21 perlu bertransformasi menjadi pusat literasi yang mengintegrasikan teknologi digital, memperkuat kolaborasi antara pustakawan dan guru, serta mengembangkan layanan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan koleksi, tetapi juga oleh kemampuan pengelola membangun kolaborasi dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam mengembangkan budaya literasi.³

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah. Penelitian Syahbilal menemukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Sementara itu, penelitian Murniyanto mengungkapkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan tenaga perpustakaan yang profesional, sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar, pengelolaan koleksi yang belum optimal, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan tidak hanya bergantung pada aspek manajerial, tetapi juga memerlukan dukungan dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah.⁴

Hasil observasi awal di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan telah melibatkan

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>.

³ Rhoni Rodin, Sri Wahyuni, Maisolah, dan Zulkifli, "Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Tantangan Literasi Abad 21: *Systematic Review*," *Library Insights Journal*, Vol. 2, No. 1 (2025), 1–4, tersedia pada <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/lij/article/view/50318>.

⁴ Syahbilal, "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah SMP Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021," *JGK (Jurnal Guru Kita)*, Vol. 6, No. 2 (2022), 219–221, tersedia pada <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/42006>.

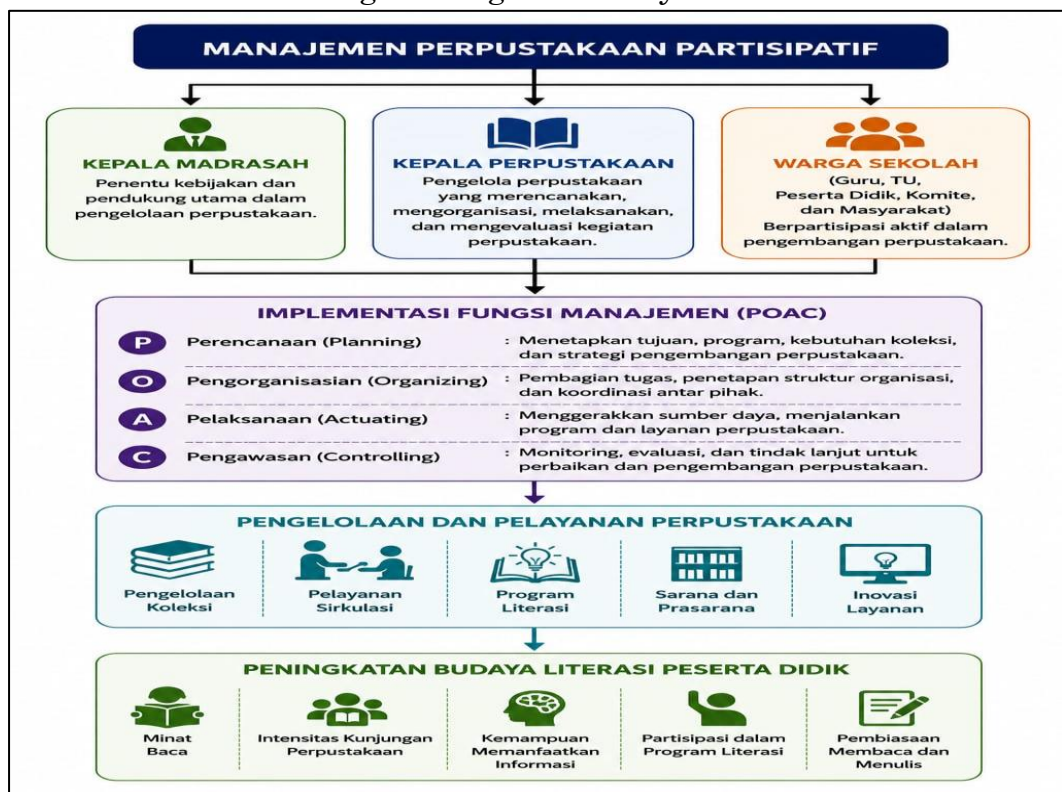
berbagai unsur sekolah, mulai dari kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, tenaga administrasi, peserta didik, hingga masyarakat sekitar. Bentuk partisipasi tersebut diwujudkan melalui penyusunan program kerja bersama, pengadaan koleksi melalui dana BOS dan donasi, pelaksanaan kegiatan literasi, serta dukungan berbagai pihak dalam pengembangan layanan perpustakaan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kepustakawanan, keterbatasan sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Perpustakaan, serta perlunya inovasi layanan untuk meningkatkan minat kunjung dan minat baca peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen perpustakaan partisipatif masih memerlukan penguatan agar mampu meningkatkan budaya literasi secara lebih optimal.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap*. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada implementasi fungsi-fungsi manajemen perpustakaan atau pengembangan budaya literasi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen perpustakaan partisipatif sebagai strategi peningkatan budaya literasi peserta didik, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah, masih relatif terbatas. Selain itu, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan perpustakaan belum banyak dianalisis sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan budaya literasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perpustakaan partisipatif dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen perpustakaan sekolah, khususnya mengenai penerapan manajemen partisipatif, serta menjadi rekomendasi bagi kepala madrasah, pengelola perpustakaan, guru, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan yang kolaboratif, inovatif, dan berkelanjutan guna meningkatkan budaya literasi peserta didik.

Manajemen Pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan bernilai ibadah. Berbeda

dengan manajemen pada umumnya yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, Manajemen Pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan utama dalam setiap proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, setiap aktivitas pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada manusia, tetapi juga kepada Allah Swt.⁵ Dalam konteks perpustakaan sekolah, penerapan manajemen partisipatif tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pengelolaan perpustakaan dipandang sebagai amanah yang harus dilaksanakan secara profesional, jujur, adil, dan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi terciptanya pelayanan perpustakaan yang berkualitas sekaligus membentuk karakter seluruh warga madrasah dalam mengembangkan budaya literasi.⁶



Gambar 2.

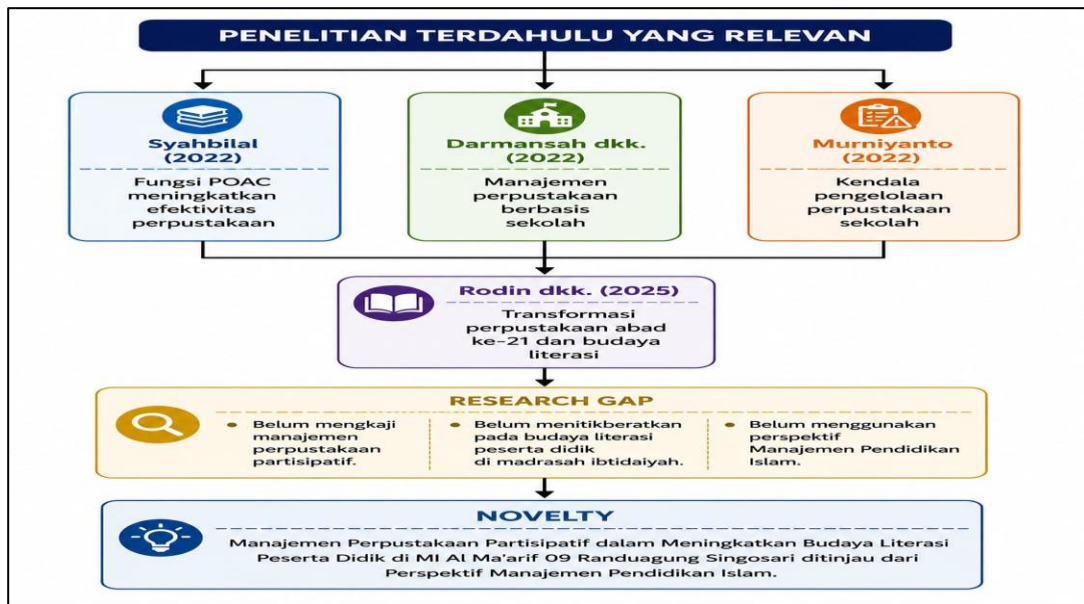
Kerangka Konseptual Manajemen Perpustakaan Partisipatif dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga), 15–28.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), 205–218.

Gambar 2 menunjukkan model konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara manajemen perpustakaan partisipatif dengan peningkatan budaya literasi peserta didik. Manajemen perpustakaan partisipatif dilaksanakan melalui keterlibatan kepala madrasah, kepala perpustakaan, serta seluruh warga sekolah yang meliputi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite, orang tua, alumni, dan masyarakat dalam setiap proses pengelolaan perpustakaan. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (POAC). Penerapan fungsi-fungsi tersebut menghasilkan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang efektif melalui pengembangan koleksi, pelayanan sirkulasi, program literasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta inovasi layanan. Selanjutnya, pengelolaan perpustakaan yang partisipatif diharapkan mampu meningkatkan budaya literasi peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya minat baca, intensitas kunjungan ke perpustakaan, kemampuan memanfaatkan informasi, partisipasi dalam berbagai program literasi, serta terbentuknya kebiasaan membaca dan menulis secara berkelanjutan.

Untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan, peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan manajemen perpustakaan dan budaya literasi. Hasil telaah tersebut disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.

Kerangka Analisis Penelitian Terdahulu, Research Gap, dan Novelty Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa penelitian mengenai manajemen perpustakaan telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan fungsi manajemen, pengelolaan layanan perpustakaan, atau pengembangan budaya literasi secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen perpustakaan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini mengembangkan konsep manajemen perpustakaan partisipatif yang melibatkan kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite madrasah, orang tua, alumni, dan masyarakat dalam pengelolaan perpustakaan. Kedua, penelitian ini menganalisis implementasi fungsi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik sebagai luaran utama pengelolaan perpustakaan. Ketiga, penelitian ini menggunakan perspektif Manajemen Pendidikan Islam, sehingga analisis tidak hanya berorientasi pada aspek manajerial, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai musyawarah (*syūrā*), amanah,

ta'āwun, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan partisipatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen perpustakaan partisipatif dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara komprehensif terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi alamiah di lapangan.⁷ Penelitian dilaksanakan di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari, Kabupaten Malang. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan perpustakaan, meliputi kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.⁸

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, program kerja perpustakaan, arsip, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.⁹ Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh temuan yang komprehensif.¹⁰

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan, sedangkan member checking dilakukan untuk memastikan kesesuaian hasil

⁷ John W. Creswell & Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 41–43.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2022), 133–137.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 174–186.

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), 7–12.

penelitian dengan informasi yang disampaikan oleh informan

C. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Perpustakaan Partisipatif di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari dilaksanakan secara partisipatif melalui penyusunan program kerja tahunan yang melibatkan kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, tenaga kependidikan, serta mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut meliputi pengembangan koleksi, penyusunan program literasi, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengalokasian anggaran yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dukungan warga sekolah.

Kepala perpustakaan menyampaikan bahwa penyusunan program perpustakaan dilakukan melalui koordinasi bersama kepala madrasah dan dewan guru sehingga setiap program yang direncanakan selaras dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah. Selain itu, usulan dari peserta didik dan guru juga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan koleksi buku maupun pelaksanaan kegiatan literasi. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak hanya dilakukan oleh pengelola perpustakaan, tetapi melibatkan berbagai unsur madrasah sebagai bentuk penerapan manajemen partisipatif.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan, menentukan langkah kerja, serta mempersiapkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.¹¹ Dalam konteks perpustakaan sekolah, Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa perencanaan menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan karena melalui perencanaan yang baik, seluruh program dapat dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan.¹²

Ditinjau dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pelaksanaan perencanaan tersebut mencerminkan penerapan prinsip musyawarah (*syūrā*) sebagaimana firman Allah Swt.

¹¹ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977), 55–67

¹² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 45–56.

dalam QS. Asy-Syūrā ayat 38 yang menegaskan pentingnya menyelesaikan urusan melalui musyawarah. Keterlibatan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan kepala perpustakaan dalam penyusunan program kerja menunjukkan bahwa setiap keputusan diambil secara bersama-sama untuk mencapai kemaslahatan organisasi. Dengan demikian, perencanaan yang diterapkan tidak hanya memenuhi prinsip manajemen modern, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam.

2. Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan Partisipatif di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian perpustakaan di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari dilaksanakan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan dan pengembangan perpustakaan, sedangkan kepala perpustakaan bertanggung jawab mengoordinasikan pengelolaan koleksi, pelayanan, administrasi, dan pelaksanaan program literasi. Guru berperan mendukung pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan literasi sebagai bentuk partisipasi aktif.

Berdasarkan hasil wawancara, koordinasi antarpengelola dilakukan secara berkala untuk membahas pelaksanaan program perpustakaan, kebutuhan koleksi, serta berbagai kendala yang dihadapi. Pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik menjadikan setiap unsur mampu menjalankan fungsi masing-masing sehingga kegiatan perpustakaan dapat berlangsung secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian perpustakaan tidak hanya berorientasi pada struktur organisasi, tetapi juga pada penguatan kerja sama antarseluruh warga madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa organizing merupakan proses mengelompokkan pekerjaan, menetapkan pembagian tugas, memberikan wewenang, serta membangun hubungan kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.¹³ Senada dengan itu, Ibrahim Bafadal menegaskan bahwa keberhasilan

¹³ George R. Terry, *Principles of Management*, 233–245.

pengelolaan perpustakaan sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, dan koordinasi yang baik antarpengelola.¹⁴

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pengorganisasian tersebut mencerminkan penerapan prinsip *ta'āwun* (kerja sama). Keterlibatan kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta dukungan komite dan masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari telah menerapkan prinsip kerja sama sebagai landasan dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan budaya literasi peserta didik.

3. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Partisipatif di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan budaya literasi peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi pengelolaan koleksi, pelayanan sirkulasi, penyediaan bahan bacaan, pelaksanaan program literasi, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, kepala perpustakaan bekerja sama dengan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite madrasah untuk mendukung keberlangsungan program perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengadaan koleksi dilakukan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hibah buku, dan sumbangan dari guru, alumni, orang tua, maupun masyarakat. Selain itu, guru secara aktif mengarahkan peserta didik memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan literasi, seperti membaca sebelum pembelajaran, peminjaman buku, dan kegiatan kunjungan perpustakaan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan perpustakaan telah menerapkan prinsip partisipatif sehingga setiap warga madrasah memiliki peran dalam mendukung pengembangan perpustakaan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *actuating* merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar bekerja secara efektif untuk

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 73–84.

mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁵ Dalam konteks perpustakaan sekolah, Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam mengoptimalkan sumber daya manusia, koleksi, sarana prasarana, serta pelayanan kepada pemustaka secara berkelanjutan.¹⁶

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pelaksanaan manajemen perpustakaan mencerminkan nilai amanah, yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Dalam konteks penelitian ini, kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, dan seluruh warga madrasah berupaya menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga program perpustakaan dapat terlaksana secara optimal. Nilai amanah tersebut menjadi landasan penting dalam mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan.

4. Pengawasan Manajemen Perpustakaan Partisipatif di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan manajemen perpustakaan di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah bersama kepala perpustakaan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja, pelayanan perpustakaan, kondisi koleksi, administrasi, serta sarana dan prasarana. Pengawasan juga dilakukan melalui koordinasi rutin untuk mengidentifikasi berbagai kendala serta merumuskan solusi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan terhadap tingkat kunjungan peserta didik, pemanfaatan koleksi, kelengkapan administrasi, serta pelaksanaan program literasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun program kerja berikutnya, termasuk penambahan koleksi buku, perbaikan fasilitas, serta pengembangan layanan perpustakaan. Dengan demikian, proses pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap mutu layanan perpustakaan. Temuan tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa controlling merupakan proses mengukur hasil

¹⁵ George R. Terry, *Principles of Management*, 349–361.

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 103–121.

pelaksanaan pekerjaan, membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan, kemudian melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan.¹⁷ Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, Ibrahim Bafadal menegaskan bahwa pengawasan diperlukan untuk memastikan seluruh program perpustakaan berjalan sesuai tujuan serta menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas layanan kepada pemustaka.¹⁸

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pengawasan merupakan wujud tanggung jawab (*mas'uliyah*) atas amanah yang diberikan. Dalam konteks penelitian ini, kepala madrasah dan kepala perpustakaan melaksanakan fungsi pengawasan sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga kualitas pengelolaan perpustakaan sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah.

5. Implikasi Manajemen Perpustakaan Partisipatif terhadap Budaya Literasi Peserta Didik di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari

Penerapan manajemen perpustakaan partisipatif di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari memberikan implikasi positif terhadap penguatan budaya literasi peserta didik. Keterlibatan kepala madrasah, guru, pustakawan, peserta didik, komite madrasah, serta alumni dalam setiap fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Partisipasi aktif seluruh warga madrasah menjadikan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang mendukung proses pembelajaran.

Budaya literasi yang berkembang di madrasah terlihat dari meningkatnya intensitas kunjungan peserta didik ke perpustakaan, keterlibatan dalam kegiatan membaca, pemanfaatan koleksi sebagai sumber referensi pembelajaran, serta tumbuhnya kebiasaan membaca sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung

¹⁷ George R. Terry, *Principles of Management*, 481–496.

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 149–160.

pengelolaan perpustakaan secara berkelanjutan.¹⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Seluruh fungsi tersebut telah diterapkan secara partisipatif di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan sekaligus memperkuat budaya literasi peserta didik.²⁰ Temuan ini juga mendukung pendapat Ibrahim Bafadal bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola secara baik akan menjadi pusat sumber belajar yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca dan kualitas pembelajaran peserta didik.²¹

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pengembangan budaya literasi merupakan bagian dari upaya membangun peradaban ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. "²²

Hadis tersebut memberikan landasan bahwa setiap ikhtiar dalam memfasilitasi proses pencarian ilmu, termasuk melalui pengelolaan perpustakaan yang efektif dan partisipatif, merupakan bagian dari amal yang memiliki nilai ibadah. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan partisipatif tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan, tetapi juga menjadi sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pengembangan ilmu pengetahuan, karakter, serta budaya belajar sepanjang hayat.

¹⁹ Ibid.

²⁰ George R. Terry, *Principles of Management*. 481–496.

²¹ Ibid.

²² Muslim ibn al-Hajjaj, Ṣaḥīḥ Muslim, *Kitāb al-Dzīkr wa al-Du'ā'*, Bāb Faḍl al-Ijtīmā' 'alā Tilāwah al-Qur'ān wa al-Dzīkr, Hadis No. 2699.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan partisipatif di MI Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen (POAC) dengan melibatkan kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite madrasah, orang tua, alumni, dan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan perpustakaan serta meningkatkan budaya literasi peserta didik. Adapun hasil penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Perencanaan (*Planning*) dilaksanakan melalui penyusunan program kerja perpustakaan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan madrasah, peserta didik, serta pengembangan program literasi sehingga tujuan pengelolaan perpustakaan dapat direncanakan secara sistematis; (2) Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas disertai koordinasi antarpengelola. Kondisi tersebut menciptakan kerja sama yang efektif dalam pelaksanaan program perpustakaan; (3) Pelaksanaan (*Actuating*) diwujudkan melalui pengelolaan koleksi, penyelenggaraan layanan perpustakaan, pelaksanaan berbagai program literasi, serta pengadaan koleksi yang didukung oleh dana BOS dan partisipasi guru, orang tua, alumni, serta masyarakat. Kolaborasi tersebut memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar; (4) Pengawasan (*Controlling*) dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program, kualitas layanan, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen perpustakaan partisipatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan budaya literasi peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya minat baca, intensitas pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, serta tumbuhnya keterlibatan aktif seluruh warga madrasah dalam pengembangan perpustakaan. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan, pemenuhan sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Perpustakaan, serta pengembangan layanan berbasis teknologi masih diperlukan agar pengelolaan perpustakaan semakin optimal dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Bafadal, I., *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Creswell, J. W., & Poth, C. N., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Edisi Keempat), (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018)
- Darmansah, (et. al.), "Manajemen Perpustakaan Berbasis Sekolah di MTs Lab UINSU Medan." Dalam: *Jurnal SeMaRaK* Vol. 5, No. 3 (2022): 13–17.
- Ibn Katsir, I. U., *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, (Jilid 2), (Riyadh: Dar Thayyibah, 1999)
- Ibn Katsir, I. U., *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, (Jilid 4), (Riyadh: Dar Thayyibah, 1999)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.)
<https://quran.kemenag.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019)
<https://gln.kemdikbud.go.id>
- Miles, M. B.; Huberman, A. M.; & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Edisi Keempat), (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020)
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. "IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat." 30 Desember 2024. <https://perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>
- Qomar, M., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

- Rivai, V., & Arifin, A., *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Rodin, R.; Wahyuni, S.; Maisonah, & Zulkifli, "Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Tantangan Literasi Abad ke-21: Systematic Review." Dalam: *Library Insights Journal* Vol. 2, No. 1 (2025): 1–18.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/lij/article/view/50318>
- Saleh, A. R., *Manajemen Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019)
- Shihab, M. Q., *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jilid 2)*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Shihab, M. Q., *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. (Jilid 3)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (Edisi Ketiga)*. (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Syahbilal, "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah SMP Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021." Dalam: *JGK (Jurnal Guru Kita)* Vol. 6, No. 2 (2022): 219–225.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/42006>
- Terry, G. R., *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, 1977)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>
- UNESCO. *The Plurality of Literacy and Its Implications for Policies and Programmes*, (Paris: UNESCO, 2004),
<https://unesdoc.unesco.org>